

PERANCANGAN BUKU PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EJAAN DI SEKOLAH

Puji Anto¹, M. Sjafei Andrijanto², Taufiq Akbar³

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
pujianto@unindra.ac.id¹, grapickology.ta@gmail.com², ad3_sj410@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan perancangan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah sebagai media pembelajaran ejaan sehingga siswa mampu menguasai penggunaannya sejak dini dengan benar. Tingkat penguasaan ejaan yang benar, siswa akan mampu membuat karya tulis yang berkualitas. Pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu perguruan tinggi, peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan tata bahasa yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik akan mudah menyelesaikan pendidikan tinggi yang pada akhir perkuliahannya dituntut untuk membuat karya tulis, yaitu berupa tugas akhir maupun skripsi. Perancangan ini mencakup materi tentang pengenalan ejaan yang terbaru, pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara yang berhubungan dengan ejaan Bahasa Indonesia, untuk melakukan analisa data pustaka dan data lapangan. Hasil yang dicapai dalam perancangan buku PUEBI, yaitu menggunakan *Layout* antara lain adalah *Copy Heavy Layout*, *Type Specimen Layout*, *Jumble Layout*, dan *Rebus Layout*. Bagian isi menggunakan *font Calibri Light* yang masuk dalam kategori *Sans Serif*, yang dikatakan sebagai huruf yang tidak memiliki kait. Ilustrasi gambar digantikan dengan pengolahan huruf, sedangkan gambar ilustrasi hanya digunakan sebagai penunjang visual saja. Penggunaan warna menggunakan warna-warna pastel untuk memberikan kesan nyaman ketika dipandang mata.

Kata Kunci: Buku, Ejaan, Media Pembelajaran

Abstract

General Guidelines book design objectives Indonesian Spelling (PUEBI) is as a medium of learning spelling so that students are able to master its use since early correctly. Correct spelling mastery level, students will be able to make high quality paper. At the level of further education ie college, students are familiar with the use of good grammar. Therefore, learners will easily complete higher education at the end of the lecture is required to make a report, which formed the final project or thesis. This design includes material about the recent introduction of spelling, use of letters, spelling, use of punctuation, writing element uptake. The method used in this study is a qualitative method. Collecting data via literature study, observation, and interviews related to Indonesian spelling. for analysis of the literature data and field data. The results achieved in the design of the book PUEBI, ie using the Layout include Heavy Copy Layout, Type Specimen Layout, Jumble Layout, and Layout Rebus. Section contents using font Calibri Light into the category Sans Serif is said to be a letter that does not have a latch. Illustration picture is replaced with the processing of the letter, while the illustrations are only used as supporting visual only. The use of color using pastel colors to give the impression of comfort when the eye.

Keywords: Book, Spelling, Learning Media

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang benar atau sesuai dengan kaidah kebahasaan selalu terkait dengan ejaan. Ejaan merupakan keseluruhan aturan pelafalan lambang-lambang bunyi ujaran sehingga terbentuk bunyi bahasa yang berupa sebuah kata atau kalimat dan mengandung makna tertentu, baik lisan maupun tulis.

Ejaan bahasa Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan. Sebelumnya pernah berlaku Ejaan Van Ophuijsen (1901) dan Ejaan Soewandi (1947). Pada tahun 1972 dikeluarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan edisi revisi pada tahun 1987 yang di dalamnya menguraikan kaidah ejaan yang terbaru, terinci, dan lengkap. Kaidah ejaan yang terkandung dalam EYD sudah sangat lengkap, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Hingga akhirnya pada tahun 2015 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melengkapi lagi pedoman ejaan bahasa Indonesia yang tentunya dengan beberapa perubahan dan penambahan terkait kedinamisan bahasa, maka keluarlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Melihat dari sejarahnya ejaan terus berubah, maka bisa diambil sebuah simpulan bahwasannya dengan seringnya ejaan itu berubah berarti ada prioritas yang utama terhadap ejaan. Perubahan demi perubahan terhadap ejaan mempunyai target yang harus dicapai. Salah satu target capainnya adalah meningkatnya kualitas tata bahasa yang ada di Indonesia, khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa.

Permasalahan yang timbul dari dulu hingga sekarang adalah perubahan terus terjadi, sosialisasi terus dilakukan, tetapi aktualisasi penggunaan ejaan

tersebut tidak signifikan. Faktanya, banyak sekali penggunaan bahasa Indonesia yang salah, terutama penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Kesalahan penggunaan ejaan khususnya ragam tulis masih banyak terjadi di bidang apa pun khususnya pada dunia pendidikan. Banyak sekali ditemukan karya tulis siswa atau mahasiswa terjadi kesalahan dalam penulisan ejaan yang standar. Penggunaan tanda baca dan penulisan kata menjadi masalah utama dalam ragam tulis yang standar.

Sering berubahnya pedoman ejaan seharusnya disertai sosialisasi yang tepat sasaran. Selama ini sosialisasi pedoman ejaan dilakukan melalui media buku yang standar dan presentasi-presentasi dalam seminar yang bersifat formalitas saja, tidak mendalam dan cenderung kurang menarik.

Sosialisasi seharusnya mempertimbangkan minimal objek dan mediana. Objek sangat penting untuk menjadi prioritas utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan media yang akan dipakai dan bahasa yang akan dipakai, maka perlu adanya kajian yang berkaitan dengan media, metode, dan Objek. Terkait dengan objek, pelaku pendidikan merupakan objek yang tepat untuk menjadi langkah pertama menyosialisasikan sebuah aturan baru. Salah satu pertimbangannya adalah dunia pendidikan merupakan proses transformasi ilmu dan menjadi motor penggerak perubahan terkait dengan iptek.

Media sosialisasi ejaan yang diprogramkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, salah satunya menggunakan buku PUEBI. Buku yang diterbitkan oleh badan bahasa tersebut bersifat universal. Buku tersebut berlaku untuk semua objek, bisa masyarakat

umum, pelajar, dan mahasiswa. Penggunaan desain dan tulisan dalam buku tersebut tidak mencerminkan segmentasi mana yang menjadi target sosialisasi.

Berlandaskan uraian di atas, penulis akan melakukan perancangan sebuah buku dengan mempertimbangkan objek yang menjadi sasaran sosialisasi PUEBI. Pemilihan media buku dilandasi oleh diberlakukannya program literasi sekolah. Konsep yang ditawarkan adalah menggunakan desain dengan *layout* dan *typografi* yang kekinian dengan pertimbangan segmentasinya. Oleh sebab itu, objek akan mempunyai daya tarik untuk mempelajari ejaan.

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana perancangan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran ejaan di sekolah. Perancangan buku ini mengambil momen terbitnya pedoman ejaan yang terbaru. Penggunaan media sosialisasi yang tepat sesuai sasaran, maka efektivitas capaian akan semakin tinggi. Objek perancangan buku ini adalah peserta didik sekolah menengah pertama dan peserta didik sekolah menengah atas. Penentuan objek ini dilandasi dengan intensitas penggunaan bahasa ragam tulis pada tingkat pendidikan tersebut. Pada tingkat pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar lebih banyak menggunakan ragam tulis.

Tujuan perancangan buku PUEBI ini adalah siswa mampu menguasai penggunaan ejaan sejak dini dengan benar. Melalui penguasaan ejaan yang benar, siswa mampu membuat karya tulis yang berkualitas. Pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu perguruan tinggi, peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan tata bahasa yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik akan mudah menyelesaikan pendidikan tinggi yang pada akhir perkuliaannya peserta didik

dituntut untuk membuat karya tulis, yaitu berbentuk tugas akhir maupun skripsi.

Penulis berharap dengan perancangan buku ini mampu membantu pemerintah, khususnya guru dan dosen dalam proses pembelajaran tentang ejaan yang ada kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah, mata kuliah bahasa Indonesia, menulis kreatif, dan penulisan tugas akhir/skripsi pada tingkat perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2008: 164).

Menurut Suyanto (2011: 90) ejaan adalah ilmu yang mempelajari tentang ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi.

Menurut alwi dkk. (2014: 16) ejaan merupakan tata cara menulis bahasa Indonesia dengan huruf latin.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi revisi tahun 1987.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah segala bentuk aturan terkait penulisan tata bahasa dalam bahasa Indonesia.

Buku juga merupakan bentuk pengabdian sebuah karya, bisa berupa karya sastra, peraturan-peraturan, undang-undang, dan lain sebagainya.

Menurut KBBI Daring (2016), buku adalah lembar kertas yang berjilid berisi tulisan atau kosong; kitab. Hal yang sama juga disebutkan bahwa buku pedoman adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu; buku acuan.

Menurut Suprana (dalam Triguno, 2013), buku adalah suatu bentuk benda karya manusia yang berfungsi sebagai salah satu media komunikasi atau informasi. Buku saat ini masih menjadi prioritas utama untuk mencari informasi ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas bisa diambil sebuah simpulan, bahwa buku masih menjadi prioritas utama dalam rangka mengabadikan karya seseorang maupun lembaga untuk menjadi acuan.

Proses perancangan sebuah buku pedoman harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya:

1. Warna

Warna adalah sebuah spektrum tertentu terdapat di dalam cahaya yang sempurna/putih.

2. Garis

Garis menciptakan arah, gerak, dan energi. Garis tegas umumnya digunakan untuk menggambarkan fenomena alam, sedangkan garis lembut dapat menciptakan kesan feminim, melankolis ataupun kelunakan.

3. Ilustrasi

Ilustrasi secara umum berarti sebagai gambar yang menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang berguna untuk merangsang daya tarik pembaca.

4. Tipografi

Tipografi berperan sebagai penyampai pesan komunikasi. Huruf mempunyai dampak pada ruang dalam *layout*. Oleh karena itu, tipografi

harus mampu berkomunikasi dalam bentuk yang paling jelas dan terbaca.

5. Layout

Layout adalah tata letak dari suatu elemen desain yang ditempatkan dalam sebuah bidang yang tujuannya mengatur desain supaya menjadi indah dan menarik. *Layout* sangat berperan penting dalam perancangan buku pedoman ejaan bahasa Indonesia. Pada perancangan ini menggunakan *layout* yang menarik disesuaikan dengan segmentasinya, yaitu peserta didik.

Menurut Depdiknas (dalam Muhson, 2010), kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Syukur (dalam Handayani-grum, 2010: 7) mengemukakan bahwa media pendidikan merupakan alat sebagai perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar, dalam rangka efektivitas komunikasi guru dan murid. Sedangkan Gagne dan Briggs (dalam Handayani-grum, 2010: 7) berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dipakai untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang terukur. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (dalam Ali, 2009), dibagi ke dalam dua katagori luas, yaitu pilihan media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional adalah ...”Cetak: Buku teks, Modul, teks

terprogram, *workbook*, Majalah ilmiah, lembaran lepas (*handout*)”....

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008:57).

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha nyata yang dilakukan pendidik untuk menggerakkan peserta didik sehingga peserta didik mampu menyerap pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran harus dikondisikan oleh seseorang yang dianggap ahli dalam kegiatan belajar-mengajar.

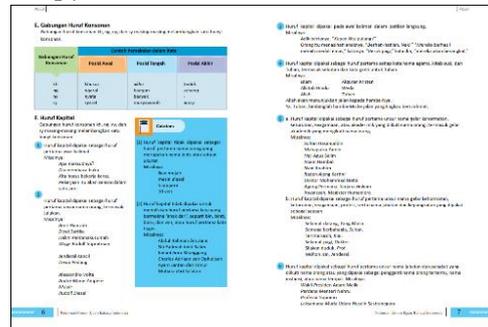
Perancangan ini mencakup materi tentang pengenalan ejaan yang terbaru, pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara yang berhubungan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebuah buku ejaan bahasa Indonesiadengan konsep sebagai berikut.

Konsep Dasar Perancangan Layout Buku

Pada *re-design* buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, peneliti memfokuskan pada pola keterbacaan sebuah informasi, dimana hal ini lebih difokuskan pada komposisi layout yang digunakan. Peneliti mencoba menggunakan empat buah jenis *layout* yang masing-masing diletakkan sesuai dengan porsinya. *Layout* yang dimaksud antara lain adalah *Copy Heavy Layout*, *Type Specimen Layout*, *Jumble Layout*, dan *Rebus Layout*.

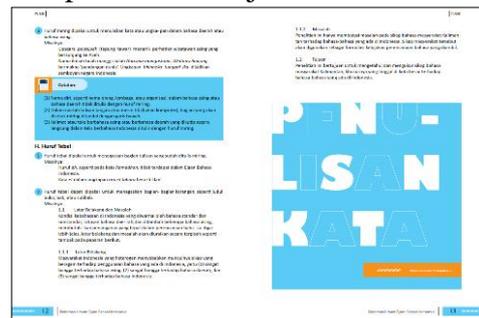
1. *Copy Heavy Layout* adalah jenis tata letak yang mengutamakan pada bentuk *copy writing*/naskah, dengan kata lain komposisinya *layout*-nya didominasi oleh penyajian teks (*copy*).



Gambar 1.
Konsep Layout
Sumber: Dokumen Pribadi

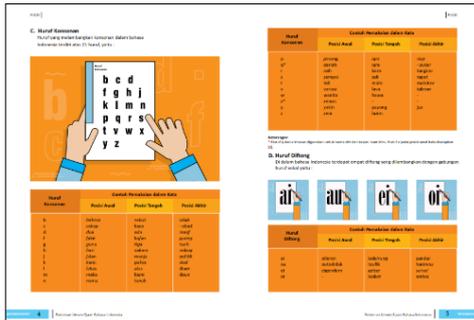
Jenis *layout* ini, peneliti lebih mengaplikasikan pada halaman isi buku yang konten materinya sudah mulai pada tahap memberi contoh penggunaan ejaan.

2. *Type Specimen Layout* adalah tata letak media informasi yang hanya menekankan pada penampilan jenis huruf dengan *point size*/ ukuran huruf yang besar. Pada umumnya hanya berupa *headline* saja.



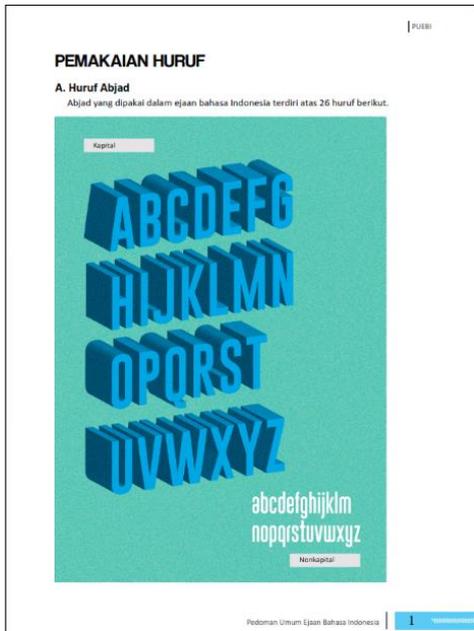
Gambar 2
Konsep Layout
Sumber: Dokumen Pribadi

3. *Jumble layout* adalah penyajian media informasi dimana komposisi beberapa gambar dan teksnya disusun secara teratur.



Gambar 3
Konsep *Layout*
Sumber: Dokumen Pribadi

4. *Rebus Layout* adalah susunan tata letak media informasi yang menampilkan perpaduan gambar dan teks sehingga membentuk suatu cerita.



Gambar 4
Konsep *Layout*
Sumber: Dokumen Pribadi

Typography

Typography merupakan elemen desain yang juga memiliki peran dalam sebuah rancangan desain, terutama pada *layout* sebuah buku. *Typography* juga bisa dikatakan sebagai seni dalam menggunakan, memilih, dan mengaplikasikan huruf karena jika salah dalam memilih huruf, maka akibatnya adalah tidak sampainya informasi ketika

media tadi dilihat/ dibaca. Bagian isi, peneliti menggunakan *font Calibri Light* yang masuk dalam kategori *Sans Serif* yang dikatakan sebagai huruf yang tidak memiliki kait. Jenis huruf ini lebih mudah dibaca karena secara bentuk memang dibuat lebih sederhana anatominya sehingga siapapun dapat dengan mudah membacanya.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

;"'<, > . ? / _ - + = ! @ # \$ % ^ & * () { } []

Calibri Light

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

XYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

;"'<, > . ? / _ - + = ! @ # \$ % ^ & * () { } []

Calibri Bold

Gambar 5
Jenis Huruf
Sumber: Dokumen Pribadi

Prinsip dalam keilmuwan *typography* juga paneliti gunakan sebagai acuan dalam pemilihan hurufnya, yaitu :

1. Legibility

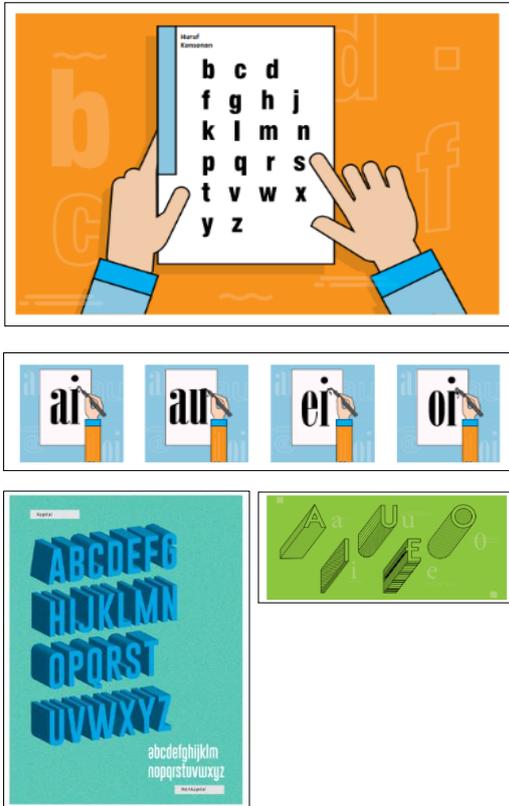
Legibility adalah kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca dengan baik.

2. *Readability* adalah penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungannya dengan huruf lainnya sehingga dapat terlihat dengan jelas.

3. *Visibility* adalah kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu media visual.

4. *Clarity* adalah kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam suatu media, dapat dibaca dan dimengerti oleh target yang dituju.

Ilustrasi



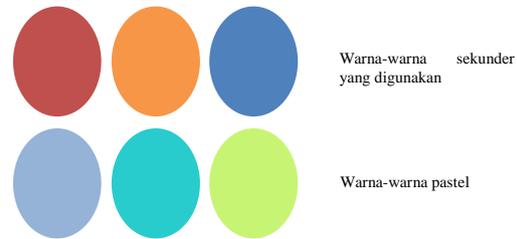
Gambar 6
Konsep Ilustrasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Ilustrasi tidak harus selalu gambar yang mengambil peran dalam menunjang daya tarik media. Ilustrasi diartikan sebagai proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain. Komunikasi visual merupakan suatu komunikasi melalui wujud yang dapat diserap oleh indera penglihatan. Pada media komunikasi, khususnya media cetak, terdiri atas beberapa unsur yaitu warna, tipografi, ilustrasi, *layout*, fotografi, dan lain sebagainya. Untuk rancangan buku PUEBI ini, ilustrasi gambar digantikan dengan pengolahan huruf, sedangkan gambar ilustrasi hanya digunakan sebagai penunjang visual saja.

Warna

Dalam penggunaan warna, peneliti memilih warna-warna sekunder, dimana warna jenis ini adalah hasil perpaduan dari dua warna primer. Tidak

hanya itu, dalam buku PUEBI ini juga peneliti menggunakan warna-warna pastel untuk memberikan kesan nyaman ketika dipandang mata. Berikut contoh warna-warna yang digunakan dalam buku PUEBI.



Gambar 7
Jenis Warna
Sumber: Dokumen Pribadi

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan buku PUEBI ini didesain dengan menggunakan komposisi warna, ilustrasi, tipografi, dan *layout* sebagai berikut: *Layout* yang digunakan antara lain adalah *Copy Heavy Layout*, *Type Specimen Layout*, *Jumble Layout*, dan *Rebus Layout*. Bagian isi menggunakan *font Calibri Light* yang masuk dalam kategori *Sans Serif* yang dikatakan sebagai huruf yang tidak memiliki kait. Ilustrasi gambar digantikan dengan pengolahan huruf, sedangkan gambar ilustrasi hanya digunakan sebagai penunjang visual saja. Penggunaan warna menggunakan warna-warna pastel untuk memberikan kesan nyaman ketika dipandang mata.

Saran untuk penelitian/perancangan selanjutnya adalah perlu adanya penggunaan media yang berbasis aplikasi dengan segmentasi mahasiswa sebagai bentuk keberlanjutan pembelajaran tentang ejaan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), hlm. 11—18. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A.M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Handyaningrum, Y. (2010). *Penerapan Media Cerita Bergambar (Cergam) untuk Meningkatkan Minat Baca Biologi Siswa pada Pokok Bahasan Bahan Kimia dalam Makanan Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Diambil dari <http://digilib.uns.ac.id>
- KBBI Daring. (29 Agustus 2016). *Pengertian Buku*. Kbbi Kemdikbud.go.id.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII(2), hlm. 1-10. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)*. Diambil dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Rohani, A. (1997). *Media Instructional Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, E. (2011). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Triguno, B. (2013). Perancangan Buku Panduanpertolongan dan Keamanan dalam Arung Jeram. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*. Diambil dari <http://jurnal.online.um.ac.id>
- Zaenal, A.E. dan Tasai, S.A. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Akapres.